

---

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN  
HIPERTENSI DI UPT PUSKESMAS SABBANG  
TAHUN 2020**

---

*Factors Related To The Incidence of Hypertension  
in UPT Puskesmas Sabbang in 2020*

---

**Tonsisius Jehaman**

Prodi S1 Keperawatan STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo\*

\*E-mail: [tonsijehaman@gmail.com](mailto:tonsijehaman@gmail.com)

---

**ABSTRAK**

Hipertensi atau yang biasa disebut dengan tekanan darah tinggi merupakan peningkatan tekanan darah *sistolic* diatas batas normal yaitu lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah *diastolic* lebih dari 90 mmHg. Pengetahuan dan kesadaran pasien tentang hipertensi merupakan faktor penting dalam mencapai kontrol tekanan darah. Gaya hidup yang tidak sehat termasuk dalam daftar penyebab meningkatnya resiko hipertensi pada seseorang usia dewasa muda 21-40 tahun. Penelitian ini dilaksanakan di Upt Puskesmas Sabbang Tahun 2020. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan, genetik, aktivitas fisik dan gaya hidup dengan terjadinya hipertensi. Jenis penelitian yang digunakan *cross-sectional*, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, genetik, aktivitas fisik, dan gaya hidup terhadap pasien hipertensi. Sampel dalam penelitian ini adalah responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dengan metode pengambilan sampel *accidental/convenient sampel*, jumlah responden sebanyak 37 sampel. Hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat pengetahuan berhubungan dengan kejadian hipertensi dengan nilai  $p (,035) < 0.05$ , genetik berhubungan dengan kejadian hipertensi dengan nilai  $p (,001) < 0.05$ , aktivitas fisik berhubungan dengan kejadian hipertensi dengan nilai  $p (,002) < 0.05$  dan gaya hidup berhubungan dengan kejadian hipertensi dengan nilai  $p (,016) < 0.05$ . Saran bagi masyarakat yaitu melakukan modifikasi gaya hidup dan menghindari faktor risiko hipertensi tidak terkendali.

**Kata kunci:** Hipertensi, Pengetahuan, Genetik, Aktifitas Fisik, Gaya Hidup.

---

**ABSTRACT**

*Hypertension or commonly referred to as high blood pressure is an increase in systolic blood pressure above the normal limit of more than 140 mmHg and diastolic blood pressure of more than 90 mmHg. Patient's knowledge and awareness about hypertension are important factors in achieving blood pressure control. An unhealthy lifestyle is included in the list of causes of increased risk of hypertension in a young adult age 21-40 years. This research was conducted at Upt Sabbang Puskesmas in 2020. The research objective was to determine the relationship of knowledge, genetics, physical activity and lifestyle with the occurrence of hypertension. This type of research is cross-sectional, with the aim to determine the relationship of knowledge, genetics, physical activity, and lifestyle for hypertensive patients. The sample in this study were respondents who were in accordance with the criteria of inclusion with accidental / convenient sample sampling methods, with 37 respondents. The results obtained that the level of knowledge associated with the incidence of hypertension with a p value  $(.035) < 0.05$ , genetically related to the incidence of hypertension with a p value  $(.001) < 0.05$ , physical activity is related to the incidence of hypertension with a p value  $(.002) < 0.05$  and lifestyle related to the incidence of hypertension with a p value  $(.016) < 0.05$ . Suggestions for the public is to make lifestyle modifications and avoid risk factors for uncontrolled hypertension.*

*Keywords: Hypertension, Knowledge, Genetics, Physical Activity, Lifestyle.*

---

© 2020 Jurnal Kesehatan Luwu Raya

✉ **Correspondence Address:**

LP2M STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya, Kota Palopo Indonesia

Email: [lp2mstikesluwuraya@gmail.com](mailto:lp2mstikesluwuraya@gmail.com)

DOI: -

P-ISSN : 2356-198X

E-ISSN : -

## PENDAHULUAN

Hipertensi atau yang biasa disebut dengan tekanan darah tinggi merupakan peningkatan tekanan darah *sistolik* diatas batas normal yaitu lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah *diastolic* lebih dari 90 mmHg menurut Ferri, 2017 (WHO, 2013). Hipertensi merupakan tanda klinis ketidakseimbangan hemodinamik suatu system kardiovaskuler, dimana penyebab terjadinya disebabkan oleh beberapa faktor atau multi faktor sehingga tidak terdiagnosis dengan hanya satu faktor tunggal (Setiati, 2015). Hipertensi ikut berperan dalam kematian ribuan orang karena penyakit ikutannya yang lebih berbahaya seperti *stroke*, serangan jantung dan gagal ginjal terminal.

Hipertensi disebabkan oleh adanya tekanan darah yang tinggi melebihi normalnya. Tekanan darah pada manusia ada dua yaitu, tekanan *sistolik* dan tekanan *diastolic*. Dimana tekanan *sistolik* merupakan tekanan darah yang terjadi saat kontraksi otot jantung, sedangkan *diastolic* adalah tekanan darah ketika jantung tidak sedang berkontraksi atau bekerja lebih, dengan kata lain sedang istirahat (SW Candra, 2018).

Berdasarkan penyebabnya hipertensi dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. Hipertensi primer (esensial), disebut juga hipertensi idiopatik Karena tidak diketahui penyebabnya. Faktor yang mempengaruhinya yaitu genetik, lingkungan, hiperaktifitas saraf simpatis sistem renin, *angiotensin* dan peningkatan Na+Ca intraseluler.
- b. Hipertensi sekunder, penyebabnya yaitu penggunaan estrogen, penyakit gagal ginjal, *sindrom cushing* dan hipertensi yang berhubungan kehamilan (NANDA NIC-NOC, 2015).

Tingginya angka hipertensi juga disebabkan karena hipertensi merupakan penyakit dengan berbagai penyebab. Hal ini

antara lain dihubungkan dengan adanya gaya hidup masyarakat kota seperti kegemukan, konsumsi garam berlebih, kurang olahraga, merokok, dan konsumsi alkohol, tetapi penyakit ini juga sangat dipengaruhi oleh faktor keturunan, usia, dan jenis kelamin (Dalimartha, Purnama, Sutarina, Mahendra, & Darmawan, 2008).

Menurut Erica Kusuma Rahayu Sudarso, 2017 (Dharmeizar, 2012) penelitian menunjukkan bahwa hipertensi dipengaruhi oleh beberapa faktor resiko, seperti faktor genetik, pengetahuan, umur, gaya hidup dan kurangnya aktivitas fisik. Menurut Linda, 2017 ada banyak faktor yang dapat memperbesar resiko atau kecenderungan seseorang untuk menderita hipertensi, diantaranya seperti umur, jenis kelamin dan suku, faktor genetik serta faktor lingkungan yang meliputi obesitas, stress, merokok, konsumsi alkohol, dan pengetahuan. Beberapa faktor yang mungkin berpengaruh terhadap timbulnya hipertensi biasanya tidak berdiri sendiri, tetapi secara bersama-sama sesuai dengan teori mozaik pada hipertensi esensial (Susalit Dkk, 2001).

Pengetahuan dan kesadaran pasien tentang hipertensi merupakan faktor penting dalam mencapai kontrol tekanan darah. Pengetahuan mengenai hipertensi adalah kebiasaan gaya hidup yang buruk yang berkontribusi pada terjadinya hipertensi (Alexander *et al*, 2003).

Menurut Leonarld Marvyn (Utami, 2007), aktivitas fisik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi, karena orang yang kurang melakukan aktivitas olahraga, mengakibatkan pengontrolan nafsu makannya sangat labil sehingga mengakibatkan konsumsi energi yang berlebihan. Jika berat badan seseorang bertambah, maka volume darah akan bertambah pula sehingga beban jantung dalam memompa darah juga bertambah.

Gaya hidup yang tidak sehat termasuk dalam daftar penyebab meningkatnya resiko hipertensi pada seseorang usia dewasa muda 21-40 tahun. Hal-hal yang termasuk gaya hidup

tidak sehat antara lain merokok, konsumsi makanan berlemak, minum alkohol dan stress yang berkepanjangan merupakan hal yang paling umum, Muhammadun, 2010.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Apakah ada hubungan pengetahuan, genetik, aktivitas fisik, dan gaya hidup dengan kejadian Hipertensi Pada Klien Di Upt Puskesmas Sabbang?

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Hubungan Pengetahuan, Genetik, Aktivitas Fisik, dan Gaya Hidup dengan terjadinya Hipertensi Pada Klien di Upt Puskesmas Sabbang.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi bagi petugas pelayanan dinas kesehatan tentang hubungan yang mempengaruhi terjadinya hipertensi di Upt Puskesmas Sabbang, agar mengurangi terjadinya hipertensi pada masyarakat lainnya.

## BAHAN DAN METODE

Desain penelitian merupakan keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian. Desain penelitian yang digunakan yaitu *observasional analitik* dengan metode penelitian *survey* dan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada waktu observasi data dalam satu kali pada satu saat.

Variabel dalam penelitian ini yaitu terdiri dari variable Independen dan dependen. Variabel independen terdiri dari pengetahuan, genetik, aktivitas fisik, dan gaya hidup dan variabel dependen yaitu faktor-faktor terjadinya hipertensi.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang dirawat di Upt Puskesmas Sabbang dengan jumlah populasi 55.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Accidental/ Convenient sample* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan atau

siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel dengan catatan orang tersebut sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan peneliti.

- a. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah
  - 1) Pasien yang berumur 25-80 tahun.
  - 2) Pasien yang di rawat di Upt Puskesmas Sabbang.
- b. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah
  - 1) Pasien dengan komplikasi yang menyebabkan proses penelitian terganggu.
  - 2) Responden tidak ada ditempat selama penelitian.

Sampel pada penelitian ini adalah sebagian dari populasi yaitu dengan jumlah 37.

Penelitian dilaksanakan di Upt Puskesmas Sabbang Kec.Sabbang, Kab.Luwu Utara. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni Tahun 2020.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar koesioner yang berisi tentang pengetahuan, factor-faktor terjadinya peningkatan tekanan darah, genetic, aktivitas fisik dan gaya hidup.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data dilakukan pada data primer dan data sekunder sebagai berikut:

- a. Data primer adalah data atau kesimpulan fakta yang dikumpulkan secara langsung. Penelitian mengambil data primer dengan melalui metode survey.
- b. Data sekunder pada penelitian ini adalah data rekam medik yang diperoleh dari Upt Puskesmas Sabbang.

Setelah data dikumpul peneliti melakukan prosedur pengolahan data yang dilakukan sebagai berikut :

### 1. Editing

Setelah data dikumpul maka dilakukan pemeriksaan kelengkapan data, kesinambungan dan keseragaman data.

### 2. Coding

Yaitu memberi kode atau angka tertentu pada koesioner untuk mempermudah tabulasi dan analisa data.

3. Processing

Yaitu memasukkan data dari koisioner kedalam program komputer dengan menggunakan *system komputerisasi* pengolahan data.

4. Cleaning

Yaitu memeriksa kembali data yang telah dimasukkan untuk mengetahui adanya kesalahan atau tidak. Selanjutnya melakukan analisa data secara deskriptif.

Setalah dilakukan *editing, coding, processing* dan *cleaning* maka selanjutnya dilakukan analisa dengan beberapa cara :

1. Analisa Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk memperlihatkan atau menjelaskan distribusi frekuensi dari variabel independen dan variabel dependen.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat bertujuan untuk menjawab tujuan penelitian dan menguji hipotesis penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan *system komputerisasi SPSS* diolah dengan menggunakan analisis *chi square* dan korelasi *sparm*.

**HASIL PENELITIAN**

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan, maka hasil penelitian dapat disajikan sebagai berikut :

1. Karateristik responden

a. Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin

**Tabel 4.1**

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Di Upt Puskesmas Sabbang Tahun 2020

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
Laki-laki	22	59.5%
Perempuan	15	40.5%
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100.%</b>

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 37 responden, ada 22 orang

(59,5%) yang berjenis kelamin laki-laki dan 15 orang (40,5%) yang berjenis kelamin perempuan.

b. Distribusi frekuensi menurut umur

**Tabel 4.2**

Distribusi Frekuensi Menurut Umur Di Upt Puskesmas Sabbang Tahun 2020.

Umur	Frekuensi	Persen
<b>25 - 45 Tahun</b>	12	32.4%
<b>46-80 Tahun</b>	25	67.6%
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100.%</b>

Sumber : Data Primer, 2020

Distribusi umur dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah responden yang terbanyak adalah yang berumur 46-80 tahun (67,6%), sedangkan yang paling rendah adalah umur 25-45 tahun (32,4%).

c. Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan

**Tabel 4.3**

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Di Upt Puskesmas Sabbang Tahun 2020

Pendidikan	Frekuensi	Persen
<b>SD</b>	8	21.6%
<b>SMP</b>	8	21.6%
<b>SMA</b>	14	37.8%
<b>PT</b>	7	18.9%
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100.%</b>

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak adalah yang berpendidikan SMA sebanyak 14 orang (37,8%).

**Analisa univariat**

## 1) Distribusi frekuensi hipertensi

**Tabel 4.4**

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hipertensi Di Upt Puskesmas Sabbang Tahun 2020

Hipertensi	Frekuensi	Persen
Hipertensi	19	51.4%
Tidak Hipertensi	18	48.6%
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100.%</b>

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa dari 37 responden, dimana terdapat 19 orang (51,4%) yang hipertensi dan 18 orang (48,6%) yang tidak hipertensi.

## 2) Distribusi frekuensi pengetahuan

**Tabel 4.5**

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Di Upt Puskesmas Sabbang Tahun 2020

Pengetahuan	Frekuensi	Persen
Baik	21	56.8%
Kurang	16	43.2%
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100.%</b>

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat dari 37 subjek, dimana terdapat 21 orang (56,8%) yang pengetahuannya baik dan 16 orang (43,2%) yang pengetahuannya kurang.

## 3) Distribusi frekuensi genetic

**Tabel 4.6**

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Genetik Di Upt Puskesmas Sabbang Tahun 2020

Genetik	Frequency	Percent
Ya	14	37.8%
Tidak	23	62.2%
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100.%</b>

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 terdapat 37 subjek, dimana dari 14 orang (37,8%) mempunyai riwayat keluarga sedangkan

23 orang lainnya (62,2%) tidak memiliki riwayat.

## 4) Distribusi frekuensi aktivitas fisik

**Tabel 4.7**

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Aktivitas Fisik Di Upt Puskesmas Sabbang Tahun 2020

Aktivitas fisik	Frekuensi	Persen
Ringan	15	40.5%
Berat	22	59.5%
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100.%</b>

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 terdapat 37 subjek, dimana 15 orang (40,5%) yang aktivitas fisiknya ringan dan 22 orang (59,5%) yang aktivitas fisiknya berat.

## 5) Distribusi frekuensi gaya hidup

**Tabel 4.8**

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Gaya Hidup Di Upt Puskesmas Sabbang Tahun 2020

Gaya hidup	Frekuensi	Persen
Baik	11	29,7%
Kurang	26	70.3%
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100.%</b>

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.8 terdapat 37 subjek, dimana 11 orang (29,7%) gaya hidupnya baik, dan 26 orang lainnya (70.3%) kurang.

**Analisa bivariat**

Untuk menilai hubungan variabel independen yaitu pengetahuan, genetik, aktivitas fisik dan gaya hidup dengan variabel dependen yaitu hipertensi. Maka digunakan uji statistic *chi-square* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha$  0.05 atau interval kepercayaan  $p < 0,05$ . Maka ketentuan bahwa pengetahuan, genetik, aktivitas fisik, dan gaya hidup dengan variabel dependen yaitu hipertensi, dikatakan mempunyai hubungan yang bermakna apabila nilai  $p < 0,05$ .

1. Hubungan pengetahuan terhadap hipertensi

**Tabel 4.9**  
Analisis hubungan pengetahuan terhadap hipertensi di Upt Puskesmas Sabbang Tahun 2020

Pengetahuan	Hipertensi				Jumlah	P	X <sup>2</sup>
	Hipertensi		Tidak Hipertensi				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	14	37,8	7	18,9	21	56,8	0,035
Kurang	5	13,5	11	29,7	16	43,2	
<b>Total</b>	<b>19</b>	<b>51,4</b>	<b>18</b>	<b>48,6</b>	<b>37</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer, 2020

Pada tabel 4.9 dari 37 subjek yang diteliti, yang berada di Upt Puskesmas Sabbang menunjukkan bahwa terdapat responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 21 orang (56,8%), dimana yang termasuk hipertensi sebanyak 14 orang (37,8%) dan terdapat 7 orang (18,9%) yang tidak hipertensi. Responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 16 orang (43,2%), dimana yang termasuk hipertensi sebanyak 5 orang (13,5%) dan terdapat 11 orang (29,7%) yang tidak hipertensi.

Hasil analisa secara *chi-square test* di dapatkan nilai *fisher's exact test* p = 0,035 karena tidak ada sel yang memenuhi syarat *chi-square test*. Dengan demikian, maka ada hubungan pengetahuan dengan hipertensi terhadap pasien Upt Puskesmas Sabbang.

2. Hubungan genetik terhadap hipertensi

**Tabel 4.10**  
Analisis hubungan genetik terhadap hipertensi di Upt Puskesmas Sabbang Tahun 2020

Genetik	Hipertensi				Jumlah	(p)	X <sup>2</sup>
	Hipertensi		Tidak hipertensi				
	F	%	F	%	F	%	
Ada riwayat keluarga	12	32,4	2	5,4	14	37,8	0,001
Tidak ada	7	18,9	16	43,2	23	62,2	
<b>Total</b>	<b>19</b>	<b>51,4</b>	<b>18</b>	<b>48,6</b>	<b>37</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer, 2020

Pada tabel 4.10 dari 37 subjek yang diteliti, yang berada di Upt Puskesmas Sabbang menunjukkan bahwa terdapat 14 orang (37,8%) yang ada riwayat keluarga genetik, dimana yang termasuk hipertensi sebanyak 12 orang (32,4%) dan 2 orang (5,4%) yang tidak hipertensi. Responden yang tidak ada riwayat keluarga sebanyak 23 orang (62,2%), dimana yang termasuk hipertensi terdapat 7 orang (18,9%) dan 16 orang (43,2%) yang tidak hipertensi.

Hasil analisa secara *chi-square test* di dapatkan nilai *fisher's exact test* p = 0,001 karena tidak ada sel yang tidak memenuhi syarat *chi-square test*. Dengan demikian, maka ada hubungan antara genetik dengan hipertensi terhadap pasien di Upt Puskesmas Sabbang.

3. Hubungan aktivitas fisik terhadap hipertensi

**Tabel 4.11**  
Analisis hubungan aktivitas fisik terhadap hipertensi di Upt Puskesmas Sabbang tahun 2020

Aktivitas fisik	Hipertensi				Jumlah	(p)	X <sup>2</sup>
	Hipertensi		Tidak hipertensi				
	F	%	F	%	F	%	
Ringan	3	8,1	12	32,4	15	40,5	0,002
Berat	16	43,2	6	16,2	22	58,5	
<b>Total</b>	<b>19</b>	<b>51,4</b>	<b>18</b>	<b>48,6</b>	<b>37</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer, 2020

Pada tabel 4.11 dari subjek 37 yang diteliti, yang berada di Upt Puskesmas Sabbang menunjukkan bahwa terdapat 15 orang (40,5%) yang aktivitas fisik ringan, dimana yang termasuk hipertensi terdapat 3 orang (8,1%) dan 12 orang (32,4%) yang tidak hipertensi. Responden yang aktivitas fisiknya berat sebanyak 22 orang (59,5%), dimana termasuk hipertensi terdapat 16 orang (43,2%) dan 6 orang (16,2%) tidak hipertensi.

Hasil analisa secara *chi-square test* didapatkan nilai fisher's exact test  $p = 0,002$  karena tidak ada sel yang tidak memenuhi syarat *chi-square test*. Dengan demikian, maka ada hubungan antara aktivitas fisik dengan hipertensi terhadap pasien di Upt Puskesmas Sabbang.

4. Hubungan gaya hidup terhadap hipertensi

**Tabel 4.12**  
**Analisis hubungan gaya hidup terhadap hipertensi di Upt Puskesmas Sabbang Tahun 2020**

Gaya hidup	Hipertensi				jumlah	X <sup>2</sup>	(p)
	Hipertensi		Tidak				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	6	13,5	5	16,2	11	29,7	0,543
Kurang	13	35,1	13	35,1	26	70,3	
<b>Total</b>	<b>19</b>	<b>51,4</b>	<b>18</b>	<b>48,6</b>	<b>37</b>	<b>100</b>	

Pada tabel 4.12 dari 37 subjek yang diteliti, yang berada di Upt Puskesmas Sabbang menunjukkan bahwa terdapat 11 orang (29,7%) yang gaya hidupnya baik, dimana yang termasuk hipertensi 6 orang (13,5%) dan 5 orang (16,2%) yang tidak hipertensi. Responden yang gaya hidupnya kurang terdapat 26 orang (70,3%), dimana yang termasuk hipertensi 13 orang (35,1%) dan 13 orang (35,1%) tidak hipertensi.

Hasil analisis secara *chi-square test* di dapatkan nilai fisher's exact test  $p = 0,543$  karena tidak ada sel yang tidak memenuhi syarat *chi-square test*. Dengan demikian, maka tidak ada hubungan antara gaya hidup dengan hipertensi terhadap pasien di Upt Puskesmas Sabbang.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendapatkan dan mengetahui hubungan pengetahuan terhadap hipertensi di Upt Puskesmas Sabbang maka hasil analisa secara

*chi-square test* didapatkan nilai fisher's exact test  $p = 0,035$  karena tidak ada sel yang tidak memenuhi syarat *chi-square test*. Dengan demikian, maka ada hubungan pengetahuan dengan hipertensi terhadap responden di Upt Puskesmas Sabbang.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan, seperti ekonomi, minat, usia, pendidikan, informasi, dan pengalaman. Seperti yang dinyatakan oleh Notoatmodjo, (2007) bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah ekonomi, minat, usia, pendidikan, informasi, dan pengalaman.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah usia dari responden yang sudah  $\geq 50$  tahun, usia responden yang semakin bertambah membuat adanya penurunan daya ingat pada responden. Seperti yang dinyatakan oleh Utomo, (2013) bahwa berkurangnya pengetahuan pada responden yang mulai berusia lanjut dapat disebabkan karena kemampuan untuk mengingat pengetahuan tentang hipertensi yang sebenarnya sudah pernah diperoleh sebelumnya. Mayoritas responden yang sudah mulai berusia lanjut mengakibatkan daya ingat yang semakin menurun, 86 mengakibatkan besarnya nilai kesalahan yang ada pada hasil jawaban kuesioner.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendapatkan dan mengetahui hubungan genetik terhadap hipertensi di Upt Puskesmas Sabbang maka hasil analisa secara *chi-square test* didapatkan nilai fisher's exact test  $p = 0,001$  karena tidak ada sel yang tidak memenuhi syarat *chi-square test*. Dengan demikian maka, ada hubungan genetik dengan hipertensi terhadap responden Upt Puskesmas Sabbang.

Pada penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden tidak memiliki riwayat keluarga hipertensi yaitu sebanyak 23 responden (62,2%) sedangkan yang memiliki riwayat keluarga hipertensi sebanyak 14 responden (37,8%). Hasil analisis gambaran antara riwayat keluarga hipertensi dapat

diketahui bahwa persentase kejadian hipertensi lebih banyak pada responden yang memiliki riwayat keluarga hipertensi dibandingkan dengan yang tidak memiliki riwayat keluarga hipertensi.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden yang menderita hipertensi memiliki riwayat keturunan hipertensi dari ayah atau ibunya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widia dan Wayan pada tahun 2013 yang menunjukkan bahwa kasus hipertensi lebih banyak pada keluarga yang memiliki riwayat hipertensi yaitu sebanyak 69,25 dibandingkan dengan yang tidak memiliki riwayat keluarga hipertensi. Adanya faktor genetik pada keluarga tentu dapat menyebabkan keluarga tersebut mempunyai risiko menderita hipertensi. Individu yang memiliki orang tua dengan hipertensi memiliki risiko dua kali lebih besar dibandingkan individu yang tidak memiliki keluarga dengan riwayat hipertensi (Pusparani dalam Irza 2009).

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendapatkan dan mengetahui hubungan aktivitas fisik terhadap hipertensi di Upt Puskesmas Sabbang maka hasil analisis secara *chi-square test* didapatkan nilai *fisher's exact test*  $p = ,002$  karena tidak ada sel yang tidak memenuhi syarat *chi-square test*. Dengan demikian, maka ada hubungan aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi terhadap responden di Upt Puskesmas Sabbang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian responden rata-rata melakukan aktivitas fisiknya ringan. Aktivitas fisik merupakan salah satu bentuk penggunaan energi dalam tubuh, Oleh karena itu banyaknya energi yang dibutuhkan tergatung pada beberapa banyak otot yang bergerak, berapa lama dan berapa berat pekerjaan yang dilakukan. Aktivitas fisik seperti olahraga mempunyai manfaat yang besar karena dapat meningkatkan unsur-unsur kesegaran jasmani yaitu, sistem jantung dan

pernafasan, kelenturan sendi dan otot-otot tertentu, Mulyati H, 2012.

Menurut penelitian Sihombing M, 2010 menyatakan bahwa kurang aktivitas fisik diketahui sebagai faktor berbagai penyakit tidak menular seperti hipertensi, jantung, stroke, DM dan kanker.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendapatkan dan mengetahui hubungan gaya hidup dengan hipertensi di Upt Puskesmas Sabbang maka hasil analisis secara *chi-square test* didapatkan nilai *fisher's exact test*  $p = 543$  karena tidak ada sel yang tidak memenuhi syarat *chi-square test*. Dengan demikian, maka tidak ada hubungan gaya hidup dengan hipertensi terhadap responden di Upt Puskesmas Sabbang.

Sesungguhnya gaya hidup merupakan faktor terpenting yang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Gaya hidup yang tidak sehat, dapat menyebabkan terjadinya penyakit hipertensi, misalnya; Makanan, aktifitas fisik, stres, dan merokok (Puspitorini, 2009).

Hipertensi sering mengakibatkan keadaan yang berbahaya karena keberadaannya sering kali tidak disadari dan kerap tidak menimbulkan keluhan yang berarti; sampai suatu waktu terjadi komplikasi jantung, otak, ginjal, mata, pembuluh darah, atau organ-organ vital lainnya. Namun demikian penyakit hipertensi sangat dipengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi masyarakat. Jenis makanan yang menyebabkan hipertensi yaitu makanan yang siap saji yang mengandung pengawet, kadar garam yang terlalu tinggi dalam makanan, kelebihan konsumsi lemak (Susilo, 2011). Oleh karena itu menjaga pola hidup sehat dan pola makan sehat merupakan pilihan tepat untuk menjaga diri terbebas dari hipertensi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan yang mempengaruhi terjadinya hipertensi pada responden di Upt Puskesmas Sabbang dari tanggal 18 juni sampai dengan 29 juni 2020, dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada hubungan antara pengetahuan terhadap kejadian hipertensi di Upt Puskesmas Sabbang.
2. Ada hubungan antara genetik terhadap kejadian hipertensi di Upt Puskesmas Sabbang.
3. Ada hubungan antara aktivitas fisik terhadap kejadian hipertensi di Upt Puskesmas Sabbang.
4. Tidak ada hubungan antara gaya hidup terhadap kejadian hipertensi di Upt Puskesmas Sabbang.

#### SARAN

Dengan memperhatikan hasil penelitian dengan segala keterbatasan yang dimiliki peneliti, maka peneliti memberikan beberapa saran :

1. Diharapkan kepada responden agar menambah wawasan atau pengetahuan terhadap dunia kesehatan seperti hipertensi.
2. Diharapkan kepada institusi pendidikan agar meningkatkan kualitas sumber daya mahasiswanya agar mampu mengembangkan tri darma perguruan tinggi dengan baik.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan analisis terhadap responden puskesmas yang lebih baik dari penelitian sebelumnya.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, S, Sari, S. M., Savita, R, 2014. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Hipertensi pada Lansia diatas Umur 65 Tahun*. Jurnal Kesehatan Komunitas, 2(4): 180-186.
- Agustina, R, & Raharjo, B. 2015. *Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Usia Produktif (25-54 Tahun)*. Unnes Journal of Public Health, 4(4).
- Amu, D.A. 2015. *Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hipertensi di wilayah Perkotaan dan pedesaan di Indonesia Tahun 2013*, Jakarta.
- Hanafi, A. 2016. *Gambaran Gaya Hidup Penderita Hipertensi di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang*.
- JNC 7 Report. 2012. *Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment of High Blood*

- Pressure*. US Dept of Health and Human Services: Bethesda.
- Jufri Z. Tasak H. dan Sukriyadi. (2012). *Hubungan antara Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Panaikan Kecamatan Sinjai Timur*. Jurnal Ilmiah. Vol. 1. No. 5. Sulawesi Selatan: Universitas Hasanuddin.
- Karo SK, 2012. *Hipertensi adalah Masalah Kesehatan Masyarakat. Dalam: Rilantono LI (penyunting). "Penyakit Kardovaskular (PKV) 5 Rahasia"* selected reading, hlm. 235-248. Jakarta. Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Khatimah H. dkk. (2013). *Hubungan Perokok Pasif Dengan Kejadian Hipertensi pada Penduduk Wanita Usia 30-65 Tahun di Dusun Krajan Desa Sumber Ngepoh Kecamatan Lawang*. Jurnal Ilmiah. Malang: Universitas Brawijaya.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Hipertensi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia.
- Mahmudah, S dkk. (2015). *Hubungan Gaya Hidup dan Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia di Kelurahan Sawangan Baru Kota Depok Tahun 2015*. Biomedika, vol. 7 no. 2
- .Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Rachmawatiy. (2015). *Hubungan Antara Gaya Hidup dengan Kejadian Hipertensi pada Usia Dewasa Muda di Desa Pondok Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo*. Jurnal Ilmiah. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- South, M dkk. 2015. *"Hubungan Gaya Hidup dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Kolongan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara"*. ejournal keperawatan, vol . 7 no. 2.
- WHO. 2014. *Global target 6: A 25% relative reduction in the prevalence of raised blood pressure or contain the prevalence of raised blood pressure, according to national circumstances*. Jenewa: World Health Organization.